

Strategi Pengajaran dan Penyusunan Soal Mahasiswa Praktikum Prodi Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Daring

P. S. Astuti^{1*}, I K. Wardana² 

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 03, 2022

Revised January 05, 2022

Accepted March 27, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Strategi Mengajar, Asesmen, Pembelajaran Daring

Keywords:

Teaching Strategy, Assessment, Online Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Mahasiswa yang praktikum menerapkan strategi pengajaran dan penilaian dalam pembelajaran daring harus memahami aspek pengetahuan isi, pengetahuan mendidik, dan *teknologi*. Penelitian ini menganalisis strategi pengajaran dan penyusunan soal mahasiswa praktikum prodi bahasa Inggris dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan ancangan penelitian tindakan. Subjek dalam penelitian yaitu 30 mahasiswa praktikum dalam program PLP prodi pendidikan bahasa Inggris di enam sekolah SMP. Instrumen yang digunakan berupa lembarana pengamatan, checklist, kuesioner, dan soal tanya jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa praktikum sangat berprestasi menggunakan strategi pengajaran kontekstual, tetapi cukup berprestasi dalam penerapan strategi pembelajaran koperatif, berbasis masalah, ekspositori, dan inkuiri. Dari aspek penilaian, soal yang disusun mahasiswa sudah memenuhi kreteria administratif, konten, dan performa, yaitu layak kaidah, layak fungsi, dan layak penyajiannya. Pemilihan platform pembelajaran telah memenuhi kreteria keterjangkauan, kesesuaian, dan efesiensi. Dengan demikian, pengetahuan bahasa, metode pengajaran bahasa, dan penggunaan teknologi menjadi kunci sukses dalam pengajaran daring. Penerapan strategi kontekstual dapat membangun imaji dan konsep bahasa yang hakiki yaitu konteks, baik konteks situasi maupun konteks budaya.

ABSTRACT

Practicum students in applying teaching and assessment strategies in online learning must understand aspects of content knowledge, educational knowledge, and technology. This study analyzes the teaching strategies and preparation of questions for practicum students in the English language study program in online learning. This study uses a descriptive approach with an action research approach. The subjects in the study were 30 practicum students in the PLP program in the English education study program in six junior high schools. The instruments used are observation sheets, checklists, questionnaires, and questions and answers. The results of this study indicate that practicum students excel in using contextual teaching strategies but are quite successful in implementing cooperative, problem-based, expository, and inquiry learning strategies. From the aspect of assessment, the questions compiled by students have met the administrative, content, and performance criteria, namely worthy of the rules, worthy of function, and worthy of presentation. The selection of the learning platform has met the criteria of affordability, suitability, and efficiency. Thus, language knowledge, language teaching methods, and use of technology are the keys to success in online teaching. The application of contextual strategies can build images and concepts of an essential language, namely context, both the context of the situation and the context of culture.

1. PENDAHULUAN

Strategi pengajaran dan penilaian pengalaman belajar peserta didik dalam dunia pendidikan merupakan mekanisme kognitif-edukatif guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa dan menggali kembali pengetahuan tersebut melalui mekanisme penilaian (Maryani, 2020). Strategi penilaian dapat menjadi sarana untuk mengukur efektivitas strategi mengajar guru melalui prestasi siswa (Istiqlal, 2017; Prastikawati et al., 2021). Di samping itu, tes dalam evaluasi pendidikan menjadi sarana sebagai

*Corresponding author

E-mail addresses: sriastuti.unmas@gmail.com (P. S. Astuti)

proses pembelajaran dalam pembentukan kebiasaan (Indahini et al., 2018; Riscaputantri & Wening, 2018). Pengajaran dan pengujian materi tidak terpisahkan dalam proses belajar-mengajar, namun kedua ranah ini menggunakan istilah strategi yang berbeda (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pengajaran terfokus pada ketercapaian input, sedangkan pengujian terkait dengan output. Kesenjangan proses pendidikan terjadi apabila kedua komponen ini tidak sesuai dengan kaidah-kaidah proses pengajaran ataupun penilaian. Pengajaran materi kepada siswa berawal dari tujuan pembelajaran yang ingin atau harus dicapai. Strategi penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan itu melalui kriteria numerik (Nurjannah, 2020). Dengan demikian, calon guru yang sedang praktikum mengajar harus membekali diri dengan pengetahuan isi (*content*), pengetahuan mendidik (*pedagogy*), dan pengetahuan teknologi (*technology*). Pengetahuan ini juga menjadi kunci keberhasilan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pengajaran daring.

Kenyataan saat ini, selama pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Mahasiswa praktikum mengajar harus menyesuaikan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, pengamatan efektivitas strategi yang diterapkan siswa dalam mengajar dan menguji dipandang penting dilakukan agar dapat memberikan refleksi terhadap kedua proses tersebut serta teori yang digunakan untuk menjelaskan penerapan strategi mengajar dan penilaian dalam pendidikan. Dalam hal efektivitas interaksi kelas, proses belajar mengajar di perguruan tinggi melalui tatap muka memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui berbagai platform, seperti *zoom*, *google classroom*, *what's app web*, *E-mail*, dan lain-lain (Atmojo et al., 2020; Mansyur, 2020; Windhiyana, 2020). Pembelajaran tatap muka memberikan ruang yang lebih luas bagi dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal (Ahdan et al., 2020; Fitriani, 2020). Dalam hal penilaian pengalaman belajar, dosen dapat memetakan kemampuan mahasiswa dalam memahami, menyintesis, dan menganalisis materi yang diberikan secara objektif. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa budaya membaca dari sumber lain seperti internet, artikel hasil penelitian, dan buku masih minim dilakukan dalam pembelajaran tatap muka. Mahasiswa cenderung hanya menjadi pendengar yang baik dan dosen menjadi penceramah yang profesional dalam kelas (Ferazona & Suryanti, 2020; Fitriyani et al., 2020; Harapani, 2020). Dengan demikian, proses pembelajaran *lecturer based learning* perlu dikembangkan menjadi *lecturer-students interaction based learning*.

Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat strategi pengajaran dan penyusunan soal mahasiswa praktikum prodi bahasa Inggris dalam pembelajaran daring. Konsepsi strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik atau calon pendidik dalam praktikum secara umum merupakan serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik (Nurdyansyah, 2018; Nurmalasari, 2019; Rahmiati & Pianda, 2018). Hal ini berarti bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan (Ferazona & Suryanti, 2020; Fitriyani et al., 2020; Harapani, 2020). Cakupan strategi pembelajaran digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan sesuai dengan semua komponen pendidikan, seperti karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan (Sinaga, Amran Jahot & Harun Sitompul, 2017; Zulfa, 2015). Terdapat hubungan yang krusial antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.

Beberapa temuan menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak hanya dapat melatih mahasiswa belajar bertanggung jawab secara mandiri terhadap pertanyaan atau penugasan langsung yang diberikan oleh dosen, tetapi juga dapat melatih mahasiswa membiasakan diri untuk membaca sumber-sumber lain melalui internet (Kuntarto, 2017; Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020). Evaluasi pengalaman belajar dalam pembelajaran daring, baik ulangan maupun penugasan unjuk kerja, skor siswa cenderung memiliki tingkat subjektivitas yang tinggi walaupun kriteria penilaian bersifat objektif (Fitriani, 2020; Harapani, 2020). Fenomena yang diangkat tidak hanya tentang sudut afektif, kognitif ataupun aspek ketrampilan mengajar guru, tetapi juga teknologi aplikasi pembelajaran daring (Windhiyana, 2020). Akan tetapi, kombinasi aspek isi, pedagogi, dan teknologi pengajaran dan penilaian dalam pembelajaran daring oleh mahasiswa dalam praktikum mengajar belum begitu banyak diangkat dalam penelitian. Untuk itu, perlu ada kajian lebih lanjut tentang upaya mahasiswa praktikum mengaktivasi pengetahuan isi (bahasa Inggris yang diajarkan), menerapkan pengetahuan pedagogi, dan memaksimalkan kemampuan teknologi aplikasi komputer. Fokus kajian ini perlu diangkat karena telah terjadi pergeseran kualitas pendidikan daring dibandingkan pendidikan tatap muka. Pengajaran daring diselenggarakan akibat pandemic Covid -19 membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis strategi pengajaran dan penyusunan soal mahasiswa praktikum prodi Bahasa Inggris dalam pembelajaran daring.

2. METODE

Berdasarkan rumusan masalah, karakteristik, dan tujuan penelitian, pendekatan deskriptif kualitatif berbasis fenomenologi diterapkan dalam penelitian ini untuk menjelaskan efektivitas pengajaran dan evaluasi mahasiswa praktikum dengan anjakan penelitian tindakan. Konsep-konsep dalam hubungan satu dan yang lainnya melalui penjelasan dari teori-teori terhadap permasalahan yang ada (Bungin, 2003). Penelitian tindakan membantu mekanisme untuk mengetahui tingkat efektivitas suatu variable terhadap variable lainnya. Pendekatan deskriptif menjelaskan jenis tes yang efektif yang digunakan mahasiswa praktikum dalam pembelajaran daring serta kuantitas penggunaan platform pembelajaran daring. Penelitian kualitatif dicirikan dengan data yang ditampilkan berupa kata-kata atau kalimat untuk menjelaskan konsep-konsep dalam hubungan satu dan yang lainnya melalui penjelasan dari teori terhadap permasalahan yang ada (Arikunto, 2013). Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode observasi dan kepustakaan dengan teknik catat. Dalam metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Richards & Rodgers, 2001).

Subjek penelitian ini adalah 30 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Unmas Denpasar pada tahun ajaran 2020-2021. Mahasiswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 6 mahasiswa yang tersebar di SMP sekota Denpasar. Mahasiswa praktikum yang dipilih sebagai subjek penelitian terdiri atas 18 perempuan dan 12 laki-laki. Semua subjek telah lulus matakuliah Dasar Pendidikan. Mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dengan 8 RPP selama 2 bulan dengan berbagai 6 strategi pengajaran, yaitu Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), serta Strategi Pembelajaran Afektif (SPA). Pengetahuan mahasiswa praktikum juga dinilai dalam hal menyusun tes untuk keterampilan bahasa peserta didik, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam pembelajaran daring. Mahasiswa praktikum juga menyusun tes dibimbing oleh guru praktikum dan selanjutnya dianalisis untuk mengetahui keakuratan dan kesesuaian antara tujuan penulisan tes dan hasil yang dicanangkan dalam RPP.

Data primer dikumpulkan melalui metode pengamatan, yaitu hasil prestasi siswa yang diajar mahasiswa yang praktikum dan hasil kuesioner yang diberikan kepada siswa tentang strategi dan tes yang digunakan guru praktikum. Terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk mengukur ketrampilan mahasiswa praktikum dalam menerapkan strategi mengajar dalam pembelajaran daring, yaitu *checklist* pengamatan, rubrik penilaian, lembar tanya jawab, dan kuesioner. Checklist terdiri 10 pernyataan terkait kriteria kesesuaian pengajaran mahasiswa praktikum. Rubrik penilaian memuat skor dan kriteria keterampilan mahasiswa berdasarkan pengamatan saat mahasiswa mengajar. Lembaran tanya jawab juga disiapkan untuk menampung jawaban mahasiswa mengenai strategi dan penilaian mahasiswa serta kuesioner tentang kuantitas penggunaan platform pengajaran daring.

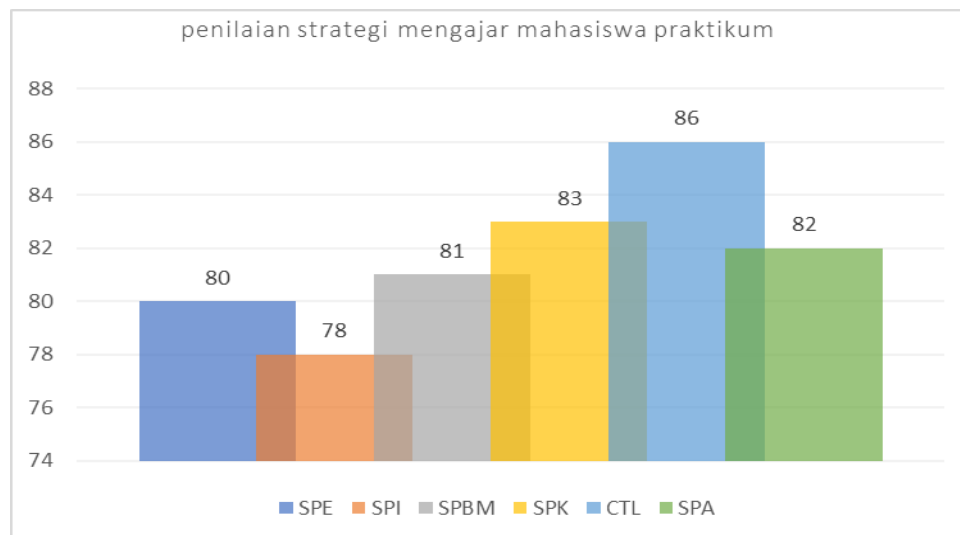
Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif yaitu melalui klasifikasi data berupa skor mentah dan nilai rerata dan kategori tingkat keterampilan mengajar mahasiswa praktikum. Data pertama berupa nilai rerata mahasiswa praktikum pada setiap strategi yang diterapkan. Data kedua diambil dari penilaian mahasiswa dalam menilai hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi mengajar berupa nilai rerata. Kedua nilai rerata kemudian dikategorikan ke dalam tingkat prestasi. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar melalui SPE, SPI, SPBM, SPK, CTL, dan SPA, semua skor dikelompokkan ke dalam interval untuk diinterpretasikan ke dalam tingkat prestasi belajar, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Interval kelas diperoleh dari $80\% / 5 = 16$. Maka 84% -100% dikategorikan sangat tinggi, 68%-83% dikategorikan tinggi, 52% -67% dikategorikan cukup, 36%-51% dikategorikan rendah, dan 20%-35% dikategorikan sangat rendah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemampuan mengajar praktikum mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 dalam pembelajaran daring menunjukkan beberapa keefektifan strategi mengajar. Adapun strategi mengajar yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), serta Strategi Pembelajaran Afektif (SPA). Keenam strategi ini diterapkan oleh tiap-tiap mahasiswa dengan

frekuensi yang berbeda dan dengan gaya yang berbeda. Salah satunya dengan mengombinasikan strategi mengajar dan penggunaan media. Dalam penerapan strategi tersebut, mahasiswa mengalami beberapa penguatan pengetahuan mengajar daring dan beberapa fenomena, terutama ketidaksesuaian antara penyajian strategi dan tujuan pengajaran atau ketidaktepatan tahapan mengajar di setiap teknik yang diterapkan, sehingga transfer pengetahuan dan ketrampilan tidak maksimal. Penilaian strategi mengajar mahasiswa praktikum dapat disajikan dalam [Gambar 1](#).



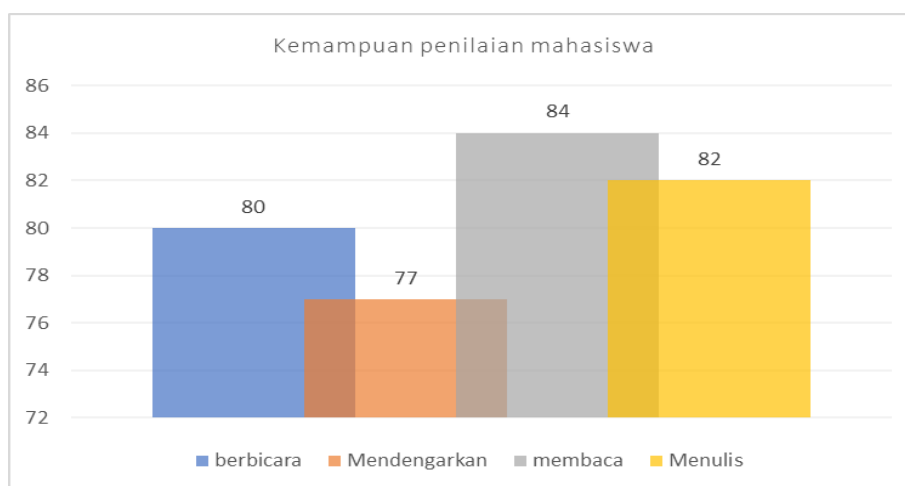
Gambar 1. Hasil Penilaian Strategi Mengajar Mahasiswa Praktikum

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa praktikum dalam menerapkan enam strategi mengajar daring. Dari keenam strategi yang diterapkan, penilaian tertinggi adalah keterampilan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual (CTL), yaitu dengan nilai rerata 86 dengan kategori sangat tinggi. Pembelajaran kontekstual membantu mahasiswa untuk membangun fungsi dasar bahasa yang dipelajari oleh peserta didik mereka, yaitu fungsi kontekstual dan fungsional (Wardana, Astuti, Sukanadi, 2020). Adapun strategi mengajar mahasiswa yang tertinggi kedua adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), yaitu dengan nilai rerata 83 dengan kategori prestasi mengajar tinggi. Strategi pembelajaran koperatif dapat membantu mahasiswa praktikum dalam mengolaborasi modalitas bahasa Inggris peserta didik menjadi kesatuan keterampilan berbahasa (Frelberg & Driscoll (1992), diikuti strategi SPA dengan nilai rerata 82, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dengan rerata 81, Pembelajaran Ekspositori (SPE) dengan nilai rerata 80, dan mahasiswa cukup terampil dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), yaitu dengan rerata 78. Tingkat prestasi mengajar mahasiswa praktikum secara umum dapat disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Tingkat Prestasi Mengajar Mahasiswa Praktikum

Tingkat	Frekuensi	Laki-laki	Perempuan	Prosentase %
Sangat tinggi	10	3 (10%)	7 (23%)	33%
Tinggi	20	9 (30%)	11 (37%)	67%
Cukup tinggi	0	0 (3%)	0(0%)	0%
Rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
Sangat rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
Total	30	12 (33%)	18 (67%)	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran daring membawa konskuensi logis dalam menyesuaikan penerapan strategi mengajar berdasarkan kondisi dan permasalahan teknologi. Salah satu aspek pengajaran yang krusial adalah penilaian. Soal dibuat dan diterapkan mahasiswa praktikum untuk mengukur ketercapaian tujuan pengajaran dan keefektifan strategi yang diterapkan. Jenis tes yang dibuat oleh mahasiswa praktikum berupa tes objektif dan subjektif. Kedua tes yang dibuat mahasiswa ini dinilai untuk mengukur pemahaman dan kemampuan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis siswa didik mereka. Dari penilaian tersebut, distribusi capaian prestasi penilaian hasil belajar mahasiswa praktikum disajikan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Hasil Penilaian Menyusun Soal Ulangan Mahasiswa Praktikum

Penilaian mahasiswa praktikum merupakan teknik evaluasi hasil belajar mahasiswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa (aspek kognitif) dan keterampilan berbahasa Inggris (aspek psikomotor). Dari semua soal yang dibuat mahasiswa, terdapat kesesuaian ataupun ketidaksesuaian soal dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan membuat soal mahasiswa praktikum dalam pembelajaran daring fokus pada empat modalitas bahasa Inggris siswa, yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun soal membaca memiliki nilai yang paling tinggi, yaitu 84 dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata mahasiswa memiliki kemampuan menyusun soal sesuai dengan tujuan belajar dengan kaidah penulisan soal yang benar. Selanjutnya, kemampuan mahasiswa menyusun soal menulis Bahasa Inggris berada pada penilaian 82 dengan kategori tinggi. Artinya, mahasiswa dapat menyusun instruksi dengan benar, kesesuaian soal dengan tujuan, tetapi perlu ditingkatkan keberagaman soal. Kemampuan menyusun soal pada aspek berbicara pada peringkat ketiga yaitu 80 pada kategori tinggi. Soal yang dibuat mahasiswa sudah sesuai, variatif, namun rubrik penilaian perlu ditingkatkan keakuratannya. Terakhir adalah kemampuan mahasiswa dalam mengukur kemampuan siswa dalam aspek mendengarkan. Soal yang disusun mahasiswa sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun kaidah, jenis soal, dan penskoran masih perlu ditingkatkan. Dengan hasil ini, mahasiswa mendapat umpan balik dari dosen untuk menyusun soal yang valid. Dari penyusunan soal tersebut, pengetahuan penyusun soal ulangan mahasiswa praktikum dapat dikategorikan, yang disajikan ada [Tabel 2](#).

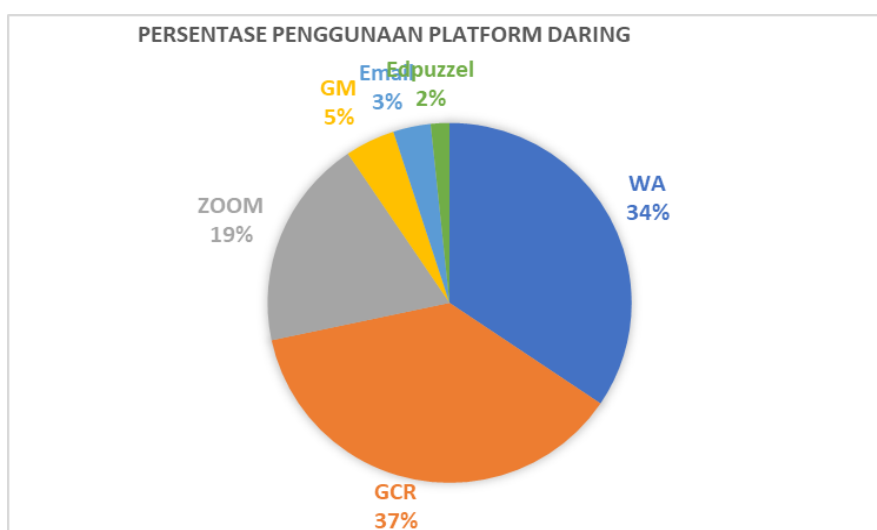
Tabel 2. Tingkat Persentase Mahasiswa Praktikum dalam Menyusun Soal Keterampilan Bahasa

Aspek Bahasa	Tingkat	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Persentase %
Berbicara	Sangat tinggi	13	5 (16%)	8 (27%)	43%
	Tinggi	16	6 (20%)	10 (33%)	53%
	Cukup tinggi	1	1 (4%)	0 (0%)	4%
	Rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	Sangat rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	total	30	12 (40%)	18 (60%)	100%
Mendengarkan	Sangat tinggi	7	2 (9%)	5 (33%)	23%
	Tinggi	23	8 (21%)	15 (33%)	77%
	Cukup tinggi	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	Rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	Sangat rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	total	30	10 (33%)	20 (67%)	100%
Membaca	Sangat tinggi	17	7 (24%)	10 (33%)	57%
	Tinggi	13	5 (16%)	8 (27%)	43%
	Cukup tinggi	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	Rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	Sangat rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	total	30	12 (40%)	18 (60)	100%
Menulis	Sangat tinggi	16	4 (13%)	12 (40%)	53%
	Tinggi	14	6 (20%)	8 (27%)	47%

Aspek Bahasa	Tingkat	Frekuensi	Laki-Laki	Perempuan	Prosentase %
	Cukup tinggi	0	0 (0%)	0(0%)	0%
	Rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	Sangat rendah	0	0 (0%)	0 (0%)	0%
	total	30	10 (33%)	20 (67%)	100%

Soal yang disusun mahasiswa praktikum adalah soal jenis objektif dan subjektif. Tes objektif merupakan tes untuk mengukur pemahaman siswa dengan mengukur tingkat kemampuan mengidentifikasi bentuk bahasa yang benar, menjawab pertanyaan, dan membedakan antara bentuk dan makna bahasa. Soal objektif yang dibuat mahasiswa praktikum adalah pilihan ganda, soal rumpang, mencocokkan, atau menentukan benar salah. Dalam penyusunan soal subjektif, mahasiswa menggunakan soal unjuk kerja, esai, atau menjawab pertanyaan lisan maupun tulisan. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa kelemahan soal yang disusun mahasiswa, yaitu administratif, konten, dan performa soal. Aspek administratif soal artinya soal yang dibuat tidak berdasarkan kisi-kisi soal, padahal dengan kisi-kisi soal guru dapat memetakan kesesuaian soal yang disusun dengan tujuan dan target pembelajaran. Aspek konten atau isi menyangkut cara menyusun soal termasuk kaidah-kaidah baku, sehingga soal tidak membingungkan siswa yang diuji dan tidak mengarahkan siswa ke arah kunci jawaban. Aspek konten juga mengacu pada fungsi soal, yaitu sebagai sarana pembentukan kebiasaan. Aspek performa soal mengacu pada tampilan soal agar rapi, sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengerjakan soal.

Pembelajaran daring menuntut para guru untuk mengemas proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi dalam jaringan atau online. Berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pengajaran mahasiswa praktikum, mahasiswa tidak mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran daring dengan berbagai platform. Akan tetapi kendala klasik adalah kurangnya pengalaman dalam menyajikan pembelajaran lewat teknologi yang dikuasai. Artinya, kemampuan mengajar daring tidak berdiri sendiri, namun kesatuan antara berbagai pengetahuan, yaitu pengetahuan isi (kognitif), kemampuan mengajar (pedagogi), serta keterampilan menggunakan teknologi informasi (teknologi). Dalam penggunaan berbagai platform pembelajaran daring, mahasiswa praktikum telah menyesuaikan dengan kemampuan siswa didik, keterjangkauan jaringan, dan kesesuaian antara materi dan platform yang digunakan. Misalnya, keterampilan berbicara mahasiswa menggunakan ZOOM agar dapat mengetahui aspek nonverbal siswa dalam berbicara dan menggunakan What's App dalam pembelajaran daring. Mahasiswa menggunakan 6 jenis platform pembelajaran daring, yaitu What's App web (WA) Google Classroom (GCR), ZOOM, Google Meet (GM), Email dan Edpuzzle. Frekuensi penggunaan platform pembelajaran daring mahasiswa praktikum dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase Penggunaan Platform Pembelajaran Daring Mahasiswa Praktikum

Hasil kuesioner penggunaan aplikasi platform pengajaran daring dipaparkan sebagai berikut. Mahasiswa memiliki kuantitas penggunaan platform secara variatif. Dalam 12 kali pertemuan, seluruh mahasiswa menggunakan 360 kali platform pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan, kesepakatan dengan siswa dan sekolah, dan keterjangkauan jaringan dan ketersediaan paket. Dari 360 kali itu, mahasiswa yang menggunakan WA sebanyak 124 kali, GCR sebanyak 134 kali, Zoom sebanyak 68 kali, GR

sebanyak 12 kali dan hanya 6 kali menggunakan Edpuzzle. Dengan demikian, mahasiswa paling sering menggunakan GCR, yaitu sebanyak 37%, penggunaan WA hanya 34%, penggunaan ZOOM sebanyak 19%, GM sebanyak 4%, melalui E-mail sebanyak 3% dan Edpuzzle hanya 2%. Dari tingkat frekuensi ini, mahasiswa praktikum memiliki kecenderungan menggunakan platform yang mudah diakses, efektif, dan efisien dalam penyampaian materi reading dan writing. Sama halnya dengan GCR, penggunaan WA juga efisien dan menjadi favorit dalam pembelajaran daring karena tidak sering mengalami gangguan jaringan. Penggunaan ZOOM sangat efektif dalam pengajaran berbicara walaupun lebih sering mengalami gangguan teknis. Varasi penggunaan platform pembelajaran daring dapat menghindari kebosanan peserta didik dan kekhawatiran tidak tercapainya tujuan belajar.

Pembahasan

Strategi pengajaran mahasiswa praktikum dalam pembelajaran daring merupakan upaya penyampaian materi kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Aspek kognitif, pedagogi, dan teknologi menjadi prioritas kesuksesan pembelajaran daring. Penelitian ini menemukan beberapa realitas pengajaran daring dimana strategi pembelajaran kontekstual (CTL) dikategorikan efektif untuk pemahaman dan ketrampilan berbahasa Inggris siswa. Adapun kelebihan pengajaran kontekstual dalam pembelajaran daring adalah mampu menggali kemampuan siswa untuk menghubungkan satu unsur bahasa dengan unsur bahasa lain, mengkombinasikan variasi bahasa dari konteks situasi satu dengan konteks situasi lainnya. Memiliki konsep dasar fungsional Bahasa dimana tidak ada komunikasi tanpa konteks. Menyediakan kemudahan dalam penyampaian materi dalam pembelajaran daring pada platform yang berbeda-beda. Sementara, Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK) dapat membantu mahasiswa praktikum dalam mengembangkan materi pembelajaran melalui kolaborasi antara aspek Bahasa, antara kelompok mahasiswa, dan antara kelompok guru mata pelajaran (Lubis, 2020). Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kriteria pembelajaran Bahasa yang inovatif, yaitu bahasa berfungsi sebagai bagian proses kerjasama antara penutur. Tetapi mahasiswa mengalami kendala dalam pengajaran melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Ini disebabkan karena strategi ini tidak mencakup semua unsur bahasa dan hanya terfokus pada ranah kognitif Bahasa, sementara untuk ketrampilan Bahasa, pembelajaran inkuiri memiliki keterbatasan menghubungkan unsur Bahasa satu dengan yang lain sehingga perlu usaha guru untuk memodifikasi dengan media dan ketrampilan guru yang lain (Liu et al., 2021; Stoica & Roco, 2013).

Dari aspek penilaian, mahasiswa praktikum telah menyusun soal ulangan untuk mengukur aspek pengetahuan dan ketrampilan. Secara umum kemampuan menyusun soal ulangan dapat dikategorikan cukup layak sebagai alat ukur pemahaman dan ketrampilan siswa. Terdapat beberapa aspek yang belum menjadi perhatian mahasiswa dalam penyusunan soal ulangan bahasa Inggris, yaitu aspek administratif, konten, dan performa. Pertama, soal yang disusun mahasiswa praktikum harus sesuai dengan pemetaan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa. Kedua, soal yang disusun mahasiswa praktikum secara proposional harus mengandung konsep pemahaman bahasa kontekstual dan fungsional serta sebagai sarana pembentuk kebiasaan berbahasa. Ketiga, soal yang disajikan oleh mahasiswa praktikum harus sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan soal yang benar, tidak membingungkan, atau menjebak mahasiswa untuk menjawab yang salah atau benar karena ini dapat menurunkan kepercayaan siswa terhadap soal yang dikerjakan. Mengacu ketiga aspek soal tersebut, soal yang dibuat mahasiswa dapat berfungsi sebagai alat ukur yang objektif, tepat guna, dan terpercaya. Luaran atau output dari soal yang disusun merupakan hasil murni dari pengalaman belajar yang dapat dikategorikan sehingga dapat memotivasi siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik dan berdampak positif pada ketrampilan berbahasanya.

Selain aspek konten (pengetahuan isi), pedagogi (keterampilan mengajar), mahasiswa praktikum sudah menguasai aspek teknologi informasi komputer dalam pengajaran maupun penilaian daring. Kemampuan mahasiswa menggunakan teknologi komputer dapat dikategorikan baik. Pemilihan platform pembelajaran oleh mahasiswa praktikum telah memenuhi kriteria keterjangkauan, kesesuaian, dan efisiensi. Pertama, keterjangkauan termasuk biaya kuota, jaringan yang stabil, dan kondisi perangkat (Ferdiansyah et al., 2020; Robandi & Mudjiran, 2020). Kedua, pemilihan platform harus memenuhi aspek kesesuaian materi ajar dan jenis platform yang digunakan, misalnya *speaking* dan *listening* dengan ZOOM dan membaca dan menulis lebih cocok menggunakan GCR, E-Mail, dan What'sapp (Khamim, 2021; Simamora, 2020). Ketiga, waktu yang digunakan harus sesuai dengan alokasi waktu yang dicanangkan, sehingga materi yang disampaikan kekurangan atau tidak tepat waktu dari yang dicanangkan. Semua platform yang digunakan mahasiswa praktikum untuk penyampaian materi dan penilaian hasil belajar telah sesuai dengan tujuan belajar daring. Akan tetapi ada beberapa aspek pengajaran yang tidak bisa dijangkau secara menyeluruh dalam pembelajaran daring, yaitu aspek afektif, seperti mengkopi pekerjaan teman, mencari sumber jawaban, atau menyontek yang tidak diketahui oleh mahasiswa praktikum.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan pembelajaran daring dapat melatih mahasiswa membiasakan diri untuk membaca sumber-sumber lain melalui internet (Kuntarto, 2017; Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020). Strategi pembelajaran dengan menggunakan ZOOM, GCR, E-Mail, dan What'sapp dapat membantu proses kegiatan pembelajaran. (Fitriani, 2020; Harapani, 2020). Melalui strategi kontekstual dapat membangun imaji dan konsep bahasa yang hakiki yaitu konteks, baik konteks situasi maupun konteks budaya.

4. SIMPULAN

Kemampuan mahasiswa praktikum dalam menerapkan strategi mengajar, metode menyusun soal ulangan, dan penyesuaian penggunaan platform pengajaran daring dikategorikan baik dan telah memberikan dampak positif baik bagi mahasiswa, lembaga, maupun peserta didik. Penerapan strategi kontekstual karena strategi ini dapat membangun imaji dan konsep bahasa yang hakiki yaitu konteks, baik konteks situasi maupun konteks budaya. Pengetahuan bahasa, metode pengajaran bahasa, dan penggunaan teknologi aplikasi pembelajaran daring merupakan kunci sukses dalam pengajaran daring.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahdan, S., Putri, A. R., & Sucipto, A. (2020). Aplikasi M-Learning sebagai Media Pembelajaran Conversation pada Homey English. *Sistemasi*, 9(3), 493. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.884>.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atmojo, S. E., Muhtarom, T., & Lukitoaji, B. D. (2020). The Level of Self-Regulated Learning and Self-Awareness in Science Learning in The Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(4), 512–520. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i4.25544>.
- Bungin, B. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Ferazona, S., & Suryanti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Limnologi. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 102. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5826](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5826).
- Ferdiansyah, F., Ambiyar, A., Zagoto, M. M., & Putra, I. E. D. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *KOMPOSISI: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Seni*, 21(1), 63–72. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v21i1.42098>.
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Harapani, A. (2020). Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat*, 1–8. <https://psyarxiv.com/t4x29/download/?format=pdf>.
- Indahini, R. S., Sulton, & Husna, A. (2018). Pengembangan Multimedia Mobile Learning pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital Kelas X SMK. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 141–148. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/3730>.
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Matematika. *JIPMat*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1480>.
- Khamim, M. (2021). Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Pai di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1, 27. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14657/>.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education And Literature*, 3(1), 99–110. <https://doi.org/10.24235/leal.V3i1.1820>.
- Liu, C., Bano, M., Zowghi, D., & Kearney, M. (2021). Analysing User Reviews of Inquiry-Based Learning Apps in Science Education. *Computers & Education*, 164, 104119. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104119>.
- Lubis, R. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 199–205. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8735>.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and*

- Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>.
- Maryani, I. (2020). Pendampingan Penyusunan Soal Higher Order Thinking bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 156–166. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4100>.
- Nurdyansyah, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. <http://eprints.umsida.ac.id/1610/>.
- Nurjannah, N. (2020). Evaluasi Kepuasan Mahasiswa terhadap Pelayanan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iai Muhammadiyah Sinjai. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 51–57. <https://doi.org/10.21009/10.21009/jep.0122>.
- Nurmalasari, L. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone is Teacher Here untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4436>.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Prastikawati, E., Wiyaka, W., & Budiman, T. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Inggris Berbasis HOTS bagi Guru Bahasa Inggris SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.30653/002.202161.761>.
- Rahmiati, & Pianda, D. (2018). Strategi & Implementasi Pembelajaran Matematika di Dalam Kelas. Cv. Jejak.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching* (Second Edi). Cambridge University Press. <https://www.novaconursos.com.br/blog/pdf/richards-jack-c.-&-rodgers.pdf>.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231–242. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>.
- Sinaga, Amran Jahot & Harun Sitompul, S. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Locus of Control terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Siswa Kelas XI SMA Swasta St. Thomas 2 Medan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 14(2), 119–128. <https://doi.org/10.24114/jt.v14i2.9648>
- Stoica, A. M., & Roco, M. (2013). The Role of the Emotional Intelligence in Kindergarden Children's Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 78(1), 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.04.269>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). Pengaruh New Normal di Tengah Pandemi Covid-19 terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>
- Zulfa. (2015). Implementasi Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada PAUD. *Madrrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 1 – 29.